

## HUBUNGAN ANTARA USIA DAN PARITAS DENGAN KEJADIAN PREEKLAMPSIA PADA IBU BERSALIN DI RSUD BANTEN

Maria Magdalena<sup>1</sup>, Yuseva Gita Ari Astuti<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Institut Kesehatan Bina Husada Serang, mm8088192@gmail.com

<sup>2</sup> Institut Kesehatan Bina Husada Serang, yusevagitaari.astuti@gmail.com

Correspondence: [mm8088192@gmail.com](mailto:mm8088192@gmail.com)

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel:

Diterima November 12<sup>th</sup>, 2025

Direvisi Desember 20<sup>th</sup>, 2025

Diterima Januari 30<sup>th</sup>, 2026

#### Kata Kunci :

Preeklampsia, Usia, Paritas

#### Keyword:

*preeclampsia, maternal age, parity*

### ABSTRACT

Menurut *World Health Organization* (WHO) angka kematian ibu sangat tinggi. sekitar 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu adalah perdarahan, infeksi, preeklampsia dan eklampsia, komplikasi dari persalinan dan aborsi yang tidak aman. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia pada ibu bersalin di RSUD Banten tahun 2024.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu bersalin tahun 2023 sebanyak 1.668 orang dan jumlah sample sebanyak 322 orang dengan teknik *simple random sampling* dibantu menggunakan aplikasi *randomizer* teknik analisis menggunakan analisis univariat dan bivariat.

Berdasarkan hasil Analisa univariat mayoritas ibu yang tidak mengalami preeklampsia sebanyak 248 responden (77%), usia yang tidak berisiko 20-35 tahun sebanyak 230 responden (80,1%), paritas yang tidak berisiko primigravida dan multigravida sebanyak 258 responden (80,1%). Dan Hasil Analisa Bivariat ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian preeklampsia pada ibu bersalin (nilai *p value*= 0,000). ada hubungan antara paritas dengan kejadian preeklampsia pada ibu bersalin (nilai *p value*= 0,000).

Diharapkan bagi tenaga kesehatan RSUD Banten untuk melakukan pencegahan kejadian preeklampsia semaksimal mungkin dengan memberikan konseling, penyuluhan, atau informasi pada ibu bersalin, mengenai kejadian preeklampsia pada ibu bersalin.



© 2025 The Authors. Diterbitkan oleh Institut Kesehatan Bina Husada Serang.

Ini adalah artikel akses terbuka dibawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) Angka kematian ibu sangat tinggi. Sekitar 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Penyakit preeklampsia ini merupakan penyebab utama kematian maternal di Dunia. Hampir 95% dari seluruh kematian ibu. AKI tertinggi adalah Negara Afrika sub-Sahara dan Asia Selatan menyumbang sekitar 87% (253.000) dari perkiraan kematian ibu global pada tahun 2020. Afrika Sub-Sahara sendiri menyumbang sekitar 70% kematian ibu (202.000), sementara Asia Selatan menyumbang sekitar 16 kematian ibu (47.000). Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu adalah perdarahan, infeksi, preeklampsia dan eklampsia, komplikasi dari persalinan dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2024).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia secara Nasional Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2022 berjumlah 3.572 kematian terjadi penurunan di dibandingkan tahun 2021 sebesar 7.389 kematian.

Penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2022 adalah hipertensi sebanyak 801 kasus, perdarahan sebanyak 741 kasus, jantung sebanyak 232 kasus, dan penyebab lainnya sebanyak 1.504 kasus (Profil Kesehatan Indonesia, 2022).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, Angka kematian Ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Penyebab terbanyak dari ibu bersalin meninggal adalah preeklamsia dan eklamsia sebanyak 23%, ketika terjadi kenaikan tekanan darah pada kehamilan yang menyebabkan kejang, sesak, dan gagal jantung. Penyebab lainnya adalah pendarahan sebanyak 20% dan infeksi (Kemenkes, 2024).

Berdasarkan Profil Kementerian Kesehatan Provinsi Banten, AKI Provinsi Banten menempati posisi 4 terendah secara nasional yaitu : Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Tengah, dan Provinsi Banten. Hingga tahun 2022 AKI Provinsi Banten mencapai 127 kasus per 100 ribu kelahiran. Sementara AKI Nasional mencapai 189 kasus per 100 ribu kelahiran (Pemprov Banten, 2023).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Serang, AKI merupakan risiko kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan dan insidental setiap 100.000 kelahiran hidup. Sepanjang tahun 2021, jumlah AKI tersebut meningkat menjadi 17 kasus. Pada tahun 2022 meningkat kembali menjadi 20 kasus sehingga angka kematian ibu tahun 2022 adalah 20 per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Kota Serang, 2022).

Penyebab preeklamsia sampai sekarang belum diketahui secara pasti, tapi pada penderita yang meninggal karena preeklamsia terdapat perubahan yang khas pada berbagai alat. Biasanya preeklamsia ini ditandai dengan timbulnya hipertensi disertai proteinuria dan oedema akibat kehamilan 20 minggu atau segera setelah persalinan (Retnaningtyas, 2021).

Penelitian Tamaledu, dkk tahun 2023 menyatakan hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara usia ibu dengan preeklamsia dengan nilai ( $Pvalue = 0,016$ ). Diperkuat oleh peneliti Ramadona, dkk 2022 menyatakan hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan umur ibu ( $Pvalue = 0.035$ ). Umur ibu dikatakan berisiko tinggi apabila ibu hamil berada <20 tahun karena alat reproduksi wanita belum matang dan berisiko pula apabila umur >35 tahun karena fungsi organ reproduksi sudah mulai menurun. Penelitian Putri, dkk 2020 ada hubungan antara paritas dengan preeklamsia ( $Pvalue < 0,003$ ). Paritas merupakan salah satu penyebab paling banyak ibu hamil mengalami preeklamsia. Semakin banyak seseorang melahirkan, semakin besar peluang ibu hamil tersebut mengalami preeklamsia. Salah satu penyebab preeklamsia adalah karena kondisi tubuh dan kesehatannya yang menjadi lemah sehingga kemungkinan resiko penyakit kronis dan terkena preeklamsia lebih besar.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di ruang Bersalin RSUD Banten pada tahun 2023 dari 1.606 ibu terdapat 296 ibu (18,4%) yang mengalami preeklamsia, Sedangkan pada tahun 2024 dari 1.668 terdapat 345 ibu (20 %) yang mengalami preeklamsia jadi ada kenaikan yaitu sebesar (1,6%) (Register Ruang Bersalin RSUD Banten tahun 2023 - 2024).

## METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *survey cross sectional*. survey analitik merupakan suatu penelitian yang mencoba mengetahui mengapa masalah kesehatan tersebut bisa terjadi, kemudian melakukan analisis hubungan antara faktor risiko (faktor yang mempengaruhi efek) dengan faktor efek (faktor yang dipengaruhi oleh resiko). Sedangkan *cross sectional* merupakan suatu penelitian yang mempelajari hubungan antar faktor risiko (independen) dengan faktor efek (dependen), dimana melakukan observasi atau pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang sama (Riyanto, 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di Ruang Bersalin RSUD Banten sebanyak 1.668 ibu bersalin pada tahun 2024. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu bersalin sebanyak 322 ibu dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Analisi Bivariat**

**Tabel 3.1**  
**Hubungan usai ibu dengan kejadian preeklamsia pada ibu bersalin di RSUD Banten Tahun 2024**

Usia	Kejadian preeklamsia						P Value
	Ya		Tidak		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Berisiko <20 - >35	35	38	57	62	92	100	<b>0,000</b>
Tidak Berisiko 20 - 35	39	17	191	83	230	100	
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>23</b>	<b>248</b>	<b>77</b>	<b>322</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 3.1 analisis hubungan usia dengan kejadian preeklamsia pada ibu bersalin di RSUD Banten sebanyak 92 responden, dengan mayoritas ibu yang memiliki usia berisiko dan ibu yang tidak mengalami preeklamsia sebanyak 57 responden (62 %) dan minoritas ibu yang mengalami preeklamsia sebanyak 35 responden (38). Sedangkan, Ibu yang memiliki usia tidak berisiko sebanyak 230 responden dengan mayoritas ibu yang tidak mengalami preeklamsia sebanyak 191 responden (83.0%) dan minoritas ibu yang mengalami preeklamsia sebanyak 39 responden (17 %).

Hasil uji *statistic* di peroleh P value = 0.000 < 0,05, maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima maka ada hubungan antara usia dengan kejadian preeklamsia pada ibu bersalin di RSUD Banten Tahun 2024.

**Tabel 3.2**  
**Hubungan Paritas dengan kejadian preeklamsia pada ibu bersalin di RSUD Banten Tahun 2024**

Paritas	Kejadian preeklamsia						P Value
	Ya		Tidak		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Berisiko	26	40.6	38	59.4	64	100	<b>0,000</b>
Tidak berisiko	48	18.6	210	81.4	258	100	
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>23.0</b>	<b>248</b>	<b>77.0</b>	<b>322</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 3.2 analisis hubungan paritas dengan kejadian preeklampsia pada ibu bersalin di RSUD Banten sebanyak 64 responden, dengan mayoritas ibu yang memiliki paritas grandemultipara dan ibu yang tidak mengalami preeklampsia sebanyak 38 responden (59.4%) dan minoritas ibu yang mengalami preeklampsia sebanyak 26 responden (40.6%), sedangkan ibu yang memiliki paritas primigravida dan multigravida sebanyak 258 responden dengan mayoritas ibu yang memiliki paritas tidak mengalami preeklampsia sebanyak 210 responden (81.4%) dan minoritas ibu yang mengalami preeklampsia sebanyak 48 responden (18.6%).

Hasil uji *statistic* di peroleh  $P\ value = 0.000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, maka ada hubungan antara paritas dengan kejadian preeklampsia pada ibu bersalin di RSUD Banten tahun 2024.

## PEMBAHASAN

### Analisis Bivariat

#### a. Hubungan usia ibu dengan kejadian preeklampsia pada ibu bersalin di RSUD Banten

Berdasarkan hasil analisis hubungan usia dengan kejadian preeklampsia pada ibu bersalin di RSUD Banten sebanyak 92 responden, dengan mayoritas ibu yang memiliki usia berisiko dan ibu yang tidak mengalami preeklampsia sebanyak 57 responden (62%) dan minoritas ibu yang mengalami preeklampsia sebanyak 35 responden (38%). Sedangkan, Ibu yang memiliki usia tidak berisiko sebanyak 230 responden dengan mayoritas ibu yang tidak mengalami preeklampsia sebanyak 191 responden (83%) dan minoritas ibu yang mengalami preeklampsia sebanyak 39 responden (17%).

Hasil penelitian ini di dapatkan bahwa tingkat signifikansi  $P\ value = 0,000$  dimana signifikansi  $\alpha > 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka ada hubungan antara usia dengan kejadian preeklampsia pada ibu bersalin di RSUD Banten Tahun 2023.

Hasil dalam penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadona dkk tahun (2022) yang berjudul “faktor- faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2021” ditemukan  $P\ value = 0,035 < \alpha = 0.05$  menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian preeklampsia. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan peneliti Andira tahun 2023 dengan judul “faktor- faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil trimester III” ditemukan  $p\ value = 0,022 < \alpha = 0,05$

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan antara usia dan paritas dengan kejadian preeklampsia pada ibu bersalin di RSUD Banten tahun 2023, maka di dapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Mayoritas ibu tidak tidak mengalami preeklampsia sebanyak 248 orang (77,0%)
2. Mayoritas usia ibu yang tidak berisiko sebanyak 230 responden (80,1%)
3. Mayoritas paritas yang tidak berisiko (primigravida dan multigravida) sebanyak 258 responden (80,1%)
4. Ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian preeklampsia pada ibu bersalin dengan  $p\ value = 0.000 < \alpha = 0,05$
5. Ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian preeklampsia pada ibu bersalin dengan  $p\ value = 0,000 < \alpha = 0,05$ .

## SARAN

### 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai perbandingan untuk peneliti yang akan dilakukan dimasa yang akan datang serta menambahkan variabel lain dan menggunakan data yang berbeda seperti data primer mengenai kejadian preeklamsia.

### 2. Bagi Tempat Peneliti

Diharapkan kepada pihak rumah sakit untuk melakukan pencegahan kejadian preeklamsia untuk menurunkan angka kematian ibu dengan cara membuat video pada televisi berjalan, pemasangan poster tentang bahayanya kejadian preeklamsia, dan memberikan penyuluhan atau informasi tentang hubungan antara usia dan paritas dengan kejadian preeklamsia pada ibu bersalin.

## DAFTAR PUSTAKA:

- Amelia. (2019). *Asuhan Kebidanan Kasus Kompleks Maternal & Neonatal*. PUSTAKA BARU PRESS, Yogyakarta.
- Fitriyani. (2024). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*. Maha Karya Citra Utama, Jakarta Selatan
- Imansari, dkk. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Universitas PGRI, Madiun
- Khairiah, dkk. (2021). *Prosiding Seminar Nasional Perencanaan Pembangunan Daerah Dan Kebijakan Daerah 2021*. Rector UMSU, Medan
- Namangdjabar, dkk. (2023). *Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir*. Rena Cipta Mandiri, Malang
- Nurachma, dkk. (2020). *Pengaruh Pasangan Pernikahan Dini Terhadap Pola Pengasuh Anak*. PT Global, Yogyakarta
- Putri, dkk. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pre Eklampsia Di RSUP Sanglah Denpasar*.
- Rahyani, dkk. (2020). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Patologi*. Andi (Angkota IKAPI), Yogyakarta
- Ramadona, dkk. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pre Eklampsia Pada Ibu Hamil Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2021*.
- Retnaningtyas. (2021). *Preeklampsia Asuhan Kebidanan Pada Preeklampsia*. Strada Press, Kediri
- Riyanto. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika, Yogyakarta
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- Wijayanti, dkk. (2022). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*. Angkota IKAPI, Yogyakarta
- Yulizawati, dkk. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*. Indomedika Pustaka, Sidoarjo